

## PENERAPAN LITERASI DI JENJANG SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PARA ANAK DIDIK DI SMP ISLAM NURUL FIKRI PEDULI

Irwan Siagian<sup>1</sup>, Nurma Tambunan<sup>2</sup>, Bondan Dwi Hatmoko<sup>3</sup>, Indria Sani Muslimah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

<sup>1,4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia,

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, <sup>3</sup>Program Studi Teknik Informatika

[irwan.siagian60@gmail.com](mailto:irwan.siagian60@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurma.tamb@gmail.com](mailto:nurma.tamb@gmail.com)<sup>2</sup>, [bondan\\_dwi\\_hatmoko@yahoo.com](mailto:bondan_dwi_hatmoko@yahoo.com)<sup>3</sup>,

[indriasanim2@gmail.com](mailto:indriasanim2@gmail.com)<sup>4</sup>

### *Abstrak*

Program Pengabdian Masyarakat (PKM) bertajuk "PKM Penerapan Literasi di Jenjang Menengah Pertama Bagi Anak Didik SMP Islam Nurul Fikri Peduli" dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI di SMP Islam Nurul Fikri Peduli, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi siswa melalui kegiatan interaktif dan edukatif dalam satu hari. Artikel ini membahas metode pelaksanaan, partisipasi mitra, permasalahan yang dihadapi, dan evaluasi program untuk menunjukkan dampak positif dari kegiatan ini terhadap keterampilan literasi siswa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya literasi dan penggunaan tanda baca yang tepat. Berdasarkan penilaian di atas, rata-rata nilai yang diperoleh peserta mencapai 43,5 sebelum diadakan pelatihan literasi sedang setelah diadakan pelatihan literasi mencapai rata-rata 80. Dengan didapatkan rata-rata nilai 80 ini sudah mendapatkan predikat B (baik). Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Menulis, Membaca, Literasi dan Pemahaman, Percaya Diri*

### 1. PENDAHULUAN

Literasi merupakan bagian penting dari pembelajaran di sekolah khususnya. Kemampuan dalam literasi menjadi hal yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar dapat lebih mudah dalam menerima serangkaian proses pembelajaran yang akan datang. Seperti yang terjadi pada perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin hari semakin luas, maka literasi menjadi suatu hal yang harus dipelajari tidak hanya pada peserta didik namun pada semua kalangan. Dengan belajar literasi juga akan memudahkan manusia dalam mengikuti perkembangan dunia yang semakin pesat. Secara umum literasi merupakan sebuah kemampuan membaca dan menulis yang menggunakan bahasa lisan.

#### a. Pengertian Literasi

National Institute for Literacy mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.

Pengertian literasi dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.

Secara umum, literasi adalah kemampuan individu dalam mengelola serta memahami informasi ketika menulis maupun membaca.

#### b. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Pendidikan yang berkualitas menjadi kebutuhan penting di era persaingan global yang semakin kompetitif. Para pengambil kebijakan di tingkat pusat telah menyadari hal ini. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, banyak faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui penguatan budaya literasi (membaca dan menulis).

Keberhasilan program ini tidak dapat dicapai secara instan atau bersifat sementara, karena yang dibangun adalah kebiasaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sejak usia dini. Konsistensi ini menjadi kunci keberhasilan. Tugas ini akan sulit tercapai jika guru sendiri tidak memiliki kebiasaan membaca.

Terdapat berbagai kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan untuk memulai Gerakan Literasi Sekolah. Hal terpenting adalah adanya kemauan dari seluruh warga sekolah untuk menyelesaikan program tersebut.

Pelaksanaan GLS dilakukan melalui beberapa tahap secara berjenjang:

1. Tahap Pembiasaan — Kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah.
2. Tahap Pengembangan — Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.
3. Tahap Pembelajaran — Pembelajaran berbasis literasi yang mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

c. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Utama, Gerakan Literasi Sekolah memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum:

- Menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah, agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Tujuan Khusus:

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
3. Menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan ramah anak.
4. Membekali warga sekolah agar mampu mengelola pengetahuan.
5. Menjaga keberlanjutan pembelajaran melalui penyediaan buku bacaan dan strategi membaca.

d. Tahap-Tahap Gerakan Literasi Sekolah

1) Kegiatan pada Tahap Pembiasaan

Sekolah mendukung terciptanya iklim literasi yang baik melalui pengadaan fasilitas pendukung seperti pojok baca kelas, sudut baca, atau poster yang memuat pesan pentingnya membaca. Kegiatan membaca dilakukan selama 15 menit setiap hari sebelum pelajaran dimulai, dengan fokus membaca buku fiksi atau nonpelajaran sesuai minat siswa. Tidak ada tuntutan penilaian; kegiatan membaca dibuat santai, menyenangkan, dan tenang. Guru yang berada di kelas turut terlibat dalam kegiatan ini.

2) Kegiatan pada Tahap Pengembangan

Tahap ini sama dengan tahap pembiasaan, namun siswa mulai dilibatkan dalam kegiatan produktif, baik lisan maupun tulisan, terkait bacaan yang dibaca. Buku yang dibaca tetap berupa buku nonpelajaran, tetapi dilengkapi dengan kegiatan seperti presentasi singkat, menulis tanggapan, membuat komentar di jurnal harian, atau melakukan bedah buku. Kegiatan lain meliputi reading award untuk memotivasi siswa membaca lebih banyak buku, serta pengembangan iklim literasi melalui lingkungan sosial dan emosional yang mendukung.

3) Kegiatan pada Tahap Pembelajaran

Tahap ini berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum yang mewajibkan siswa membaca buku nonpelajaran. Buku yang dibaca dapat berupa buku pengetahuan umum, buku sesuai minat khusus, atau buku yang terkait mata pelajaran. Siswa diharapkan memiliki strategi memahami teks pada semua mata pelajaran, memanfaatkan lingkungan fisik, sosial, dan akademik yang kaya bacaan, serta mengembangkan literasi di luar buku teks pelajaran.

Literasi membaca serta menulis merupakan bagian inti dalam pembelajaran di sekolah yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan ini menjadi pondasi yang paling dasar untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran. Selain literasi membaca dan menulis ada berbagai bentuk kemampuan literasi dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yakni literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya. Untuk mempermudah dalam mempelajari bentuk literasi lainnya, maka kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi literasi yang paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu.

Membaca merupakan proses pengubahan lambang visual menjadi lambang bunyi Saonah (2018: 40). Berdasarkan pengertian tersebut menunjukkan bahwa makna dari membaca menjadi paling dasar yang terjadi pada aktivitas membaca permulaan. Pada tahap ini siswa masih diberikan pengenalan mengenai lambang-lambang bunyi.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki (Rahardi dalam Kusumaningsih, dkk, 2013: 65). Menulis merupakan suatu kemampuan yang didapatkan melalui tahap pembelajaran. Menulis harus dilakukan secara bertahap dan dilakukan sesering mungkin agar tercapai secara maksimal.

Adanya kegiatan literasi tersebut maka dapat menjadikan anak menjadi terbiasa dalam membaca serta menambah informasi yang baru. Selain itu dengan melalui pembiasaan literasi mampu membentuk karakter pada anak. Melalui literasi anak tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga mampu membentuk karakter. Literasi yang diajarkan melalui cerita rakyat misalnya memiliki potensi untuk membentuk karakter anak (Ardhyantama, 2017). Melalui literasi dapat menjadikan mereka memiliki pola pikir yang kritis serta anak dapat menjadi cerdas secara akademiknya.

Pentingnya kesadaran dalam berliterasi dapat mendukung keberhasilan pada seseorang dalam menangani suatu permasalahan. Literasi juga dapat menjadi suatu keterampilan hidup yang dapat menjadikan manusia memiliki fungsi yang maksimal dalam masyarakat. Melalui literasi juga dapat menjadikan seseorang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Keterampilan literasi tidak hanya didapatkan dari lembaga pendidikan sekolah, namun peran orang tua juga sangat penting sebab orang tua menjadi guru pertama dalam mengenalkan literasi. Kemampuan literasi tersebut harus dikembangkan sejak usia dini melalui peran orang tua dalam sebuah keluarga.

### **1.1. Permasalahan Mitra**

Dalam kegiatan PKM Penerapan Penelitian Literasi di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Peduli Kecamatan Cimanggis - Kota Depok sedang berlangsung penelitian tindakan ini terkait dengan kebutuhan peningkatan literasi dalam pembelajaran, kemampuan guru dalam menggunakan media untuk membantu pembelajaran, dan kehadiran sumber belajar digital.

Hasil observasi permasalahan mitra literasi ini menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi meliputi:

1. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa
2. Kurangnya fasilitas yang mendukung keterampilan literasi dan numerasi, kegunaan literasi dan numerasi tidak penting, keterampilan literasi dan numerasi siswa yang rendah

Solusi yang diterangkan untuk mengatasi permasalahan ini meliputi pemberian pelatihan, peningkatan pelayanan, dan membantu fasilitas layanan dalam segala bidang. Kegiatan yang dilakukan meliputi pendampingan literasi dalam pembelajaran, pelaksanaan PKM, dan pembuatan majalah sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa.

### **1.2. Tujuan dan Manfaat kegiatan**

Kegiatan "PKM Penerapan Literasi di Jenjang Menengah Pertama bagi Anak Didik SMP Islam Nurul Fikri Peduli" memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui pendekatan yang menarik dan interaktif. Selain

itu, kegiatan ini juga dirancang untuk memperluas pemahaman siswa tentang berbagai jenis literasi, seperti literasi bahasa, visual, media, dan digital. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka, termasuk penggunaan tanda baca yang benar. Salah satu tujuan penting lainnya adalah untuk menyadarkan siswa akan pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana literasi dapat membantu dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan pendampingan dan fasilitas literasi mendukung kegiatan literasi di sekolah, seperti buku-buku dan bahan bacaan lainnya. Terakhir, kegiatan ini mendorong kolaborasi yang erat antara mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dengan pihak sekolah untuk menciptakan program pendidikan yang bermanfaat.

Manfaat dari kegiatan ini sangat beragam. Siswa memperoleh peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi mereka, baik dalam membaca, menulis, maupun pemahaman teks. Mereka juga menjadi lebih memahami berbagai jenis literasi yang ada dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya literasi dan peranannya dalam mendukung pendidikan dan kehidupan mereka. Melalui berbagai kegiatan literasi, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif, yang penting untuk perkembangan akademik dan personal mereka. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, meningkatkan keterampilan sosial, dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kegiatan yang interaktif dan menghibur, proses belajar menjadi lebih menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini diberikan penghargaan berupa bingkisan, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk terus berprestasi. Selain itu, adanya interaksi langsung antara mahasiswa dan siswa menciptakan hubungan yang positif, di mana siswa dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang dibagikan oleh mahasiswa.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pencatatan tindakan siswa secara kualitatif melalui pengamatan langsung di kelas.

Penelitian kualitatif secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik, melainkan berfokus pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi, maupun perilaku subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti (Fiantika, Maharani, & Ambarwati, 2022).

Observasi merupakan salah satu dasar ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk memperoleh fakta melalui pengamatan (Sugiyono, 2011). Kegiatan ini melibatkan siswa kelas XI Madrasah Aliyah Plus Nurul Huda Bantar Gebang, dengan bentuk kegiatan sebagai berikut: **Observasi** — Dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa di dalam kelas, **Pelatihan literasi** — Meliputi kegiatan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara yang dilaksanakan secara bertahap dan **Pencatatan Hasil Pelatihan** — Mencatat secara teliti hasil pelatihan berbahasa siswa untuk kemudian ditindaklanjuti dalam bentuk evaluasi, perbaikan, dan pemberian masukan secara langsung pada tahap akhir.

### 2.1. Partisipasi Mitra

Institusi yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi yang mengenyam pendidikan di SMP Islam Nurul Fikri Peduli, kecamatan Cimanggis, Kota Depok. Sumber daya tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI Jakarta mempunyai staf pengajar yang sesuai dengan bidang kegiatan yang dilakukan. Sumber daya ini sangat mendukung pada kegiatan pengabdian pada masyarakat yakni Pelatihan penerapan literasi terutama tentang penggunaan tanda baca dalam keterampilan menulis bagi siswa-siswi SMP Islam Nurul Fikri Peduli Kecamatan Cimanggis, Kota Depok.

## 2.2. Luaran

Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan akhir kegiatan serta artikel ilmiah yang diharapkan dapat membantu proses pembelajaran mengenai Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari. Untuk kegiatan berupa penerapan literasi di jenjang menengah pertama bagi anak didik di SMP Islam Nurul Fikri Peduli Lamanya proses pengajaran dalam satu sesi adalah 30 menit. Materi disampaikan adalah tentang pentingnya literasi. Materi terlebih dahulu, kemudian diajarkan dan dipraktikkan kepada mitra. Secara rinci, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tahapan seperti di bawah ini.

#### 1. Observasi

Observasi awal dilakukan di SMP Islam Nurul Fikri Peduli Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi dan memahami kondisi siswa serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki minat baca yang rendah dan keterampilan literasi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, fasilitas literasi seperti buku bacaan dan bahan ajar di sekolah masih terbatas, sehingga mempengaruhi kemampuan literasi siswa.



#### 2. Persiapan

Tahap persiapan melibatkan perencanaan kegiatan, penyusunan materi, dan koordinasi dengan pihak sekolah. Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI menyusun jadwal kegiatan, menyiapkan materi literasi, dan mengumpulkan buku-buku dari perpustakaan sekolah akan dibagikan kepada siswa. Tim juga melakukan rapat untuk memastikan semua anggota panitia memahami peran masing-masing selama kegiatan berlangsung.



*Gambar 1. Persiapan Pelaksanaan*

### 3. Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Mei 2025. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan pembukaan oleh Irwan Siagian, M.Pd. dan Kepala Sekolah. Pukul 09.10 WIB, ketua pelaksana memberikan sambutan dan memperkenalkan semua anggota panitia. Sesi pertama berlangsung dari pukul 09.20 hingga 10.55 WIB, di mana pemateri pertama, terdiri dari Nurma Tambunan, M.Pd. dan Indria Sani menjelaskan tentang pengertian literasi dan jenis-jenis literasi. Selanjutnya, sesi game dari pukul 11.00 hingga 12.00 WIB, yang dipandu oleh Bondan Dwi Hatmoko, M.Kom. dan Indria Sani membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Sesi kedua dimulai pada pukul 13.15 hingga 14.45 WIB, disampaikan oleh Irwan Siagian, M.Pd. mencakup pentingnya literasi baca tulis, penggunaan tanda baca yang baik dan benar, serta studi kasus membaca buku bersama, kemudian menyimpulkan isi buku dan menuliskannya kembali dengan tanda baca yang tepat. Setelah itu, dilakukan *ice breaking* singkat pada pukul 14.45 hingga 15.20 WIB, diikuti oleh sesi kuis dari pukul 15.20 hingga 15.40 WIB. Acara ditutup dengan sesi foto bersama dan pembagian bingkisan pada pukul 15.40 hingga 15.55 WIB.



*Gambar 2. Penyampaian Materi*

### 4. Dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, dokumentasi dilakukan oleh tim untuk mencatat setiap momen penting, baik dalam bentuk foto maupun video. Dokumentasi ini bertujuan untuk mengevaluasi dan melaporkan kegiatan secara keseluruhan. Foto-foto kegiatan meliputi momen saat siswa menerima buku, berpartisipasi dalam sesi materi, bermain game, dan saat menerima bingkisan. Video dokumentasi juga mencakup rekaman presentasi materi dan sesi interaktif lainnya.

Pada sesi terakhir Kami mengumpulkan hasil dari tugas peserta dengan memberikan penilaian. Kategori penilaian meliputi : membaca, menulis, pemahaman, dan percaya diri peserta.

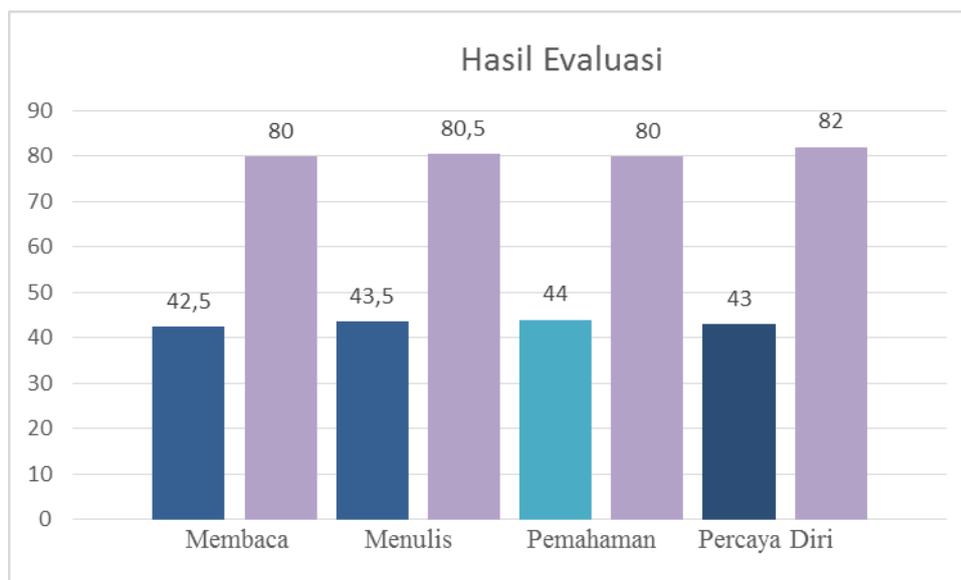


Gambar 3. Game

## Penilaian Kemampuan Literasi

Peserta	Membaca		Menulis		Pemahaman		Percaya diri	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	5	8	4	7	3	9	5	7
2	6	8	3	8	4	7	5	8
3	4	9	4	9	5	9	4	9
4	3	9	4	6	4	8	4	9
5	5	5	5	7	5	9	3	9
6	6	6	4	8	4	9	4	7
7	2	7	3	8	5	6	4	8
8	3	8	5	8	4	9	6	9
9	6	9	6	9	4	8	5	8
10	5	9	4	9	3	7	4	9
11	3	7	2	8	5	7	4	9
12	2	8	3	8	5	8	5	7
13	5	8	7	7	5	9	3	9
14	6	9	4	8	4	8	4	6
15	4	9	5	9	5	7	5	8
16	2	9	5	9	4	8	3	8
17	3	7	6	8	5	7	5	9
18	5	8	4	8	4	8	5	8
19	5	8	4	8	5	8	5	8
20	5	9	5	9	5	9	3	9
Jumlah	850	1600	870	1610	880	1600	860	1640
Nilai rata-rata	42,5	80	43,5	80,5	44	80	43	82

Berdasarkan penilaian di atas, rata-rata nilai yang diperoleh peserta mencapai 43,5 sebelum diadakan pelatihan literasi sedang setelah diadakan pelatihan literasi mencapai rata-rata 80. Dengan didapatkan rata-rata nilai 80 ini sudah mendapatkan predikat B (baik).



Berdasarkan data yang diperoleh setelah kegiatan PKM, kemampuan membaca peserta dengan nilai rata-rata 80 dikategorikan sangat baik, kemampuan menulis peserta dengan nilai rata-rata 80,5 dikategorikan baik, pemahaman peserta terkait materi dengan nilai rata-rata 80 dikategorikan baik, dan kepercayaan diri peserta dengan nilai 82 dikategorikan baik.

Hasil mengikuti kegiatan PKM meningkatkan kemampuan literasi peserta didik telah memiliki bekal dan wawasan dalam ilmu bahasa. Kemampuan menulis meningkat pasca pelatihan yang dibuktikan dengan peserta didik biasanya menulis dengan kesalahan di tanda baca, kata baku, dan ketidakpaduan kalimat dengan mengamati letak tulisan serta menggunakan tanda baca baik koma, tanda titik, tanda seru, tanda tanya, maupun tanda kutip untuk kalimat langsung. Kemampuan membaca peserta didik setelah diadakannya pelatihan telah lebih baik karena kini peserta didik memiliki kepekaan dalam pengucapan kalimat berdasarkan tanda baca dan nada yang sesuai. Pelatihan percaya diri awalnya mengalami sebuah kendala dikarenakan siswa belum terbiasa berbicara dan merangkai kata yang padu di depan kalayak. Oleh karenanya, tim Abdimas memberikan referensi dan kiat-kiat dalam berbicara salah satunya memahami apa yang ingin dibicarakan dan perlu membiasakan dalam merangkai kalimat hingga dapat diterima oleh pendengar dengan baik.

#### 5. Analisis dan Interpretasi

Analisis hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang literasi. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi, terutama pada kegiatan game dan kuis yang interaktif. Dari evaluasi kuis, terlihat bahwa siswa lebih memahami pentingnya literasi baca tulis serta penggunaan tanda baca yang benar. Studi kasus yang dilakukan juga menunjukkan bahwa siswa dapat membaca, memahami, dan menyimpulkan isi buku dengan baik, serta menuliskannya kembali dengan tanda baca yang tepat. Partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi mereka.

## 4. KESIMPULAN

### 4.1. Kesimpulan

Kegiatan "PKM Penerapan Literasi di Jenjang Menengah Pertama Bagi Anak Didik SMP Islam Nurul Fikri Peduli" telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang memuaskan. Observasi awal menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan minat baca dan

keterampilan literasi di kalangan siswa. Melalui persiapan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur, kegiatan ini mampu memberikan pemahaman yang lebih baik tentang literasi, jenis-jenisnya, dan pentingnya penggunaan tanda baca yang benar. Partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi, mulai dari materi hingga game interaktif dan kuis, menunjukkan antusiasme yang tinggi dan peningkatan pemahaman yang signifikan. Evaluasi hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan menumbuhkan minat baca. Dokumentasi yang dilakukan juga mencatat momen-momen penting yang mendukung keberhasilan kegiatan ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap keterampilan literasi siswa di SMP Islam Nurul Fikri Peduli.

#### 4.2. Saran

Berdasarkan hasil dan evaluasi kegiatan, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, kegiatan literasi seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan teratur untuk mempertahankan dan meningkatkan minat baca siswa. Kedua, melibatkan lebih banyak elemen dari sekolah, seperti guru dan orang tua, dapat memperkuat dukungan terhadap kegiatan literasi dan memastikan keberlanjutannya. Ketiga, perlu adanya peningkatan fasilitas literasi di sekolah, seperti penambahan koleksi buku bacaan dan alat peraga yang mendukung kegiatan belajar. Keempat, metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan seperti game literasi dan kuis perlu terus dikembangkan untuk menjaga antusiasme siswa. Terakhir, evaluasi yang lebih mendalam dan terukur perlu dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari kegiatan literasi ini terhadap kemampuan akademik siswa. Dengan demikian, program literasi dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiyatama, V, Cahyo, A, (2020). Pengembangan Literasi Baca Tulis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Rahman Pacitan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4 (1).
- Asniar, A., & Silondae, D. P. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 4(1).
- Betha Handini Pradana, 2017. Pelaksanaan Gerakan Literasi sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA Negeri 4 Magelang. Universitas Negeri Magelang.
- Darmadi. (2018). Membaca Yuk "Strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini". Bogor: Guepedia Publisher
- Faiza, dkk. (2020). Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. 21 (2).
- Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, 2018. Media Literasi Sekolah. Semarang: Pilar Nusantara.
- Fory A. Naway, 2016. Strategi Pengelolaan Pembelajaran. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Husai Umar, 2010. Desain Penelitian Manajemen Strategik, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumaningsih, Dewi, dkk. 2013. Terampil Berbahasa Indonesia. Bandung: Refika Aditama.

- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Nurasiah Hasanah, 2017. Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Palupi, dkk. (2022). *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Saonah, Siti. 2018. Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Pogor. *Jurnal Elementaria Edukasia*. Vol 1 No 1. Hlm 102.
- Ulfa Pratiwi, dkk. (2022). Dampak Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Karakter Mandiri Siswa: Studi di SMPN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7 (3c).
- Wahyuni, Sri. (2009). Menumbuhkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Jurnal Diksi Vol* 16 (2).